

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. (Wolterstorff, 2007, hal. 4). Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh sebab itu, pendidikan sekolah harus memiliki nilai dan signifikansi penting bagi siswa dalam kehidupan mereka. Knight (2009, hal. 254) mengatakan bahwa “fungsi dari pendidikan Kristen adalah rekonsiliasi dan pengembalian gambar dan rupa Tuhan yang seimbang dalam diri para murid, pendidikan harus dipandang utamanya sebagai tindakan penebusan”. Jika pendidikan dipandang dengan cara demikian, maka peran guru adalah pengabaran dan penggembalaan dimana guru adalah agen rekonsiliasi. Pengajaran harus selalu dilakukan dengan memperhatikan dan mampu menjawab kebutuhan siswa. Proses pendidikan yang terencana adalah mewujudkan suasana belajar dan proses belajar. Hal ini berarti bahwa pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar karena dalam pendidikan proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang (Sanjaya, 2010).

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Guru sebagai pengelola pembelajaran berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman dan terjadinya pengalaman belajar (Sanjaya, 2010). Iklim belajar positif yang dialami oleh siswa akan meningkatkan partisipasi dan keterlibatannya dalam belajar. Aktivitas ini

tentu saja memiliki peran yang signifikan dalam pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal (Wibowo, 2016).

Bentuk pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran siswa yang aktif dan kritis. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan kritis, peran guru sangat penting untuk merangsang dan membantu siswa (Suparno, Rohandi, Sukadi, & Kartono, 2001). Salah satu cara untuk membantu siswa menjadi aktif dan kritis adalah proses belajar dan mengajar yang dirancang untuk merangsang siswa lebih banyak berpikir dan berkreasi. Proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru dan siswa, dan keterlaksanaan program belajar mengajar (Sudjana, 2009, hal. 1). Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun interaksi sesama siswa mampu mendukung agar proses belajar mencapai tujuannya.

Berbicara mengenai proses belajar yang terjadi di kelas pasti sangat erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang sering digunakan. Untuk mengenali keadaan kualitas ini diantaranya digunakan hasil ujian atau studi-studi tentang kemampuan siswa, baik secara nasional maupun internasional (Ali, 2009, hal. 252). Hasil belajar yang baik menunjukkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Pada observasi pengamatan di lapangan, pembelajaran Biologi lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat para siswa lebih pasif, pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat kepada guru serta pola interaksi antara guru dan siswa yang pasif. Berdasarkan data nilai siswa, pelajaran Biologi menunjukkan kualitas hasil belajar yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan dari hasil ulangan Biologi kelas X khususnya kelas X-2 dan X-3

(Lampiran A-1, A-2). Hasil belajar siswa menunjukkan sekitar 85% siswa tidak memenuhi KKM. Hal ini menyebabkan kualitas proses pembelajaran masih rendah yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah cara guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dimana melibatkan siswa untuk membangun pengetahuan secara utuh. Cara demikian dapat dilakukan dengan melibatkan siswa untuk berpikir mandiri, berbagi/berdiskusi dengan teman sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang utuh. Kegiatan ini akan membuat siswa menunjukkan partisipasi dan keterlibatan selama proses pembelajaran. Guru membantu sebagai pembimbing untuk merangkum dan menyimpulkan hasil pikiran/jawaban siswa. Ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut Slavin (2010) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pengajaran yang melibatkan para siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dari hasil penelitian Lundgren (Ibrahim, 2000) menunjukkan bahwa “pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang sangat positif untuk siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah.”

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif

untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Prosedur yang digunakan dalam model *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu (Trianto, 2010). Model pembelajaran ini memberi banyak waktu bagi siswa untuk berdiskusi sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi pelajaran dengan *peer tutoring*. Suharlik dalam Surraya, Subagia, & Tika (2014) menyatakan bahwa dalam pembelajaran biologi, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan yaitu hasil belajar yang rendah, peneliti akan menerapkan model pembelajaran TPS untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini berjudul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada pelajaran Biologi”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada pelajaran Biologi?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada pelajaran Biologi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif model yang perlu diterapkan di dalam kelas.
- b) Penelitian ini diharapkan membantu guru dalam mencapai tujuan pengajaran yaitu hasil belajar siswa yang baik.

#### 1.5 Penjelasan Istilah

##### 1. Think Pair Share (TPS)

TPS adalah pendekatan pembelajaran kooperatif dengan memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap *Think* (Berpikir), *Pair* (Berpasangan), *Share* (Berbagi).

Adapun indikator keterlaksanaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dilihat dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa diberikan pengarahan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Siswa mendengarkan pertanyaan/isu mengenai materi pembelajaran
- c. Siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan pertanyaan/isu tersebut secara mandiri selama 2-3 menit
- d. Siswa diminta untuk berpasangan dengan siswa yang lain
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan pasangan kelompok selama 4-5 menit
- f. Siswa diminta untuk berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas

- g. Siswa/pasangan lain diberikan kesempatan untuk membagikan hasil diskusi
- h. Siswa diberikan *reward* kepada pasangan kelompok yang membagikan hasil diskusi mereka.

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan intelektual meliputi menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat.

Indikator keberhasilan hasil belajar kognitif dilihat dari indikator pembelajaran Biologi yang dibuat dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, meliputi:

- a. Mengetahui sejarah penemuan virus
- b. Mengidentifikasi bentuk dan struktur tubuh virus
- c. Menjelaskan klasifikasi virus
- d. Menjelaskan cara reproduksi virus
- e. Menjelaskan peran virus bagi kehidupan manusia